

MDF Melanjutkan Komitmen Rekonstruksi Paska Lima Tahun Tsunami

Untuk keterangan lebih lanjut hubungi:

D. Geumala Yatim di 08126992472 atau dyatim@worldbank.org

Nia Sarinastiti di 0811856556 atau nsarinastiti@worldbank.org

Banda Aceh, 16 December 2009 - Pemerintah Indonesia telah menunjukan kepemimpinan dalam mengkoordinasikan upaya rekonstruksi senilai US\$ 7 milyar yang menghasilkan kemajuan mengesankan. Sejak tutupnya Badan Rehabilitasi dan Rekonstruksi (BRR) pada bulan April 2009, pemerintah daerah dan BAPPENAS pada tingkat nasional semakin memainkan peranan penting dalam melanjutkan usaha-usaha rekonstruksi,”

“Multi Donor Fund untuk Aceh dan Nias berkomitmen untuk tetap mendukung kelanjutan rehabilitasi dan rekonstruksi paska tsunami dan gempa bumi di Aceh dan Nias hingga tahun 2012,” ungkap Joachim von Amsberg, Direktur Bank Dunia untuk Indonesia, selaku Wali Amanat MDF pada peluncuran Laporan Perkembangan Tahunan MDF untuk 2009.

Lima tahun setelah bencana tsunami dan gempa bumi, Multi Donor Fund untuk Aceh dan Nias (MDF) telah menunjukan keberhasilan yang berarti. MDF merupakan kemitraan dari komunitas internasional, pemerintah Indonesia dan masyarakat sipil untuk mendukung pemulihan paska gempa bumi dan tsunami. Multi Donor Fund untuk Aceh dan Nias didukung oleh 15 donor yang terdiri dari negara maupun badan internasional: Komisi Eropa, Belanda, Inggris, Bank Dunia, Canada, Norwegia, Swedia, Denmark, German, Canada, Belgia, Finlandia, Asia Development Bank (ADB), Amerika Serikat, Selandia Baru dan Irlandia. Bank Dunia bertindak selaku wali amanat MDF.

MDF telah memberikan komitmen senilai US\$ 601 juta ke 22 proyek dalam lima cakupan inti. Hal ini termasuk pemulihan kebutuhan masyarakat untuk mengisi kesenjangan perumahan dan infrastruktur masyarakat, serta sebagian besar rekonstruksi infrastruktur dan jaringan transportasi. MDF juga telah memberikan kontribusi penting untuk rekonstruksi Aceh dan Nias melalui tata laksana dan pengembangan kapasitas dalam tingkatan yang berbeda-beda. Perhatian di bidang lintas sektor seperti keberlanjutan lingkungan hidup dan peningkatan mata pencaharian merupakan fokus dari usaha MDF, sejalan dengan agenda rekonstruksi dan pembangunan pemerintah. Dengan semakin berkurangnya kegiatan rekonstruksi, MDF melanjutkan komitmen untuk dan Nias melalui dukungan pada upaya peningkatan kesempatan ekonomi dan mata pencaharian untuk memperkuat proses pemulihan.

“MDF telah membantu pemerintah mencapai tujuan-tujuan rekonstruksi sebagaimana telah digariskan dalam Rencana Induk untuk Aceh dan Nias,” kata Suprayoga Hadi, Direktur untuk Daerah Khusus dan Tertinggal. “Di bawah pimpinan pemerintah, MDF telah membuktikan sebagai perangkat untuk mengharmonisasikan dukungan para donor untuk prioritas lokal.”

Pemerintah Daerah Aceh telah bergabung secara resmi dalam kepemimpinan MDF untuk memastikan bahwa rekonstruksi yang terjadi tetap tanggap terhadap kebutuhan dan prioritas lokal dan memperkuat kapasitas dalam akselerasi pembangunan

“Pemda Aceh akan berperan kuat di dalam MDF untuk mengarahkan bagaimana dapat memfokuskan bantuan rekonstruksinya,” kata Wakil Gubernur Aceh, M. Nazar. “

Proyek pemulihan masyarakat telah terbukti berhasil dalam pendekatannya dan juga dalam memenuhi tujuannya. Dengan menggunakan pendekatan pembangunan berbasis komunitas, proyek-proyek telah berhasil membantu masyarakat dalam membangun kembali atau merehabilitasi rumah dan infrastruktur masyarakat yang penting. Hingga September 30, 2009, telah dibangun atau direhabilitasi lebih dari 19,000 rumah, dan pembangunan 2,655 kilometer jalan desa, 936 jembatan, 1.473 kilometer saluran irigasi dan drainase.

Pelaksanaan investasi infrastruktur besar yang saat ini sedang dilaksanakan sudah hampir selesai, di mana 41 dari 53 sub-proyek telah terlaksana. Berbagai investasi tersebut telah menyediakan kepada rakyat Aceh dan Nias sekitar 290 kilometer jalan baru maupun yang telah direhabilitasi, sembilan sistem air perkotaan, dan rehabilitasi tiga pelabuhan penting.

“Kami gembira untuk dapat melihat hasil nyata dari rekonstruksi di mana sumbangsih kami sebagai mitra dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat,” ungkap Nona Deprez, Sekretaris Utama, Delegasi Uni Eropa.

Kajian paruh waktu terhadap MDF oleh konsultan independen menyimpulkan bahwa MDF mencapai hasil yang diinginkan dan sangat responsif terhadap prioritas Pemerintah Indonesia. Seiring dengan selesainya sejumlah proyek dalam portofolio MDF, berbagai pembelajaran penting mulai muncul. MDF berada dalam posisi unik untuk mengidentifikasi pelajaran strategis dari pengalaman paska tsunami dan gempa bumi di Aceh dan Nias. Pelajaran tersebut dapat berkontribusi bagi pemulihan dan rekonstruksi yang lebih efisien dan efektif dalam menghadapi bencana di masa mendatang, di Indonesia maupun di seluruh dunia.

Untuk keterangan lebih lanjut, kunjungi: www.multidonorfund.org.

